

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan tubuh sehingga ikut berperan menentukan status kesehatan seseorang. Penyakit karies gigi atau gigi berlubang sering terjadi pada anak-anak karena kurangnya perhatian dari orang tua mengenai anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap (Busman, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial. Salah satu faktor risiko penyebab karies gigi yaitu status gizi. Status gizi kaitanya Status dengan pola makan makanan kariogenik selain berdampak pada status karies gigi, juga berdampak pada terjadinya masalah status gizi, prevalensi Riwayat karies gigi berdasarkan karakteristik usia, menunjukkan kecendrungan terhadap usia subyek. Semakin tinggi usia, semakin meningkat jumlah subyek dengan Riwayat karies gigi Peningkatan prevalensi Riwayat karies gigi terhadap usia subyek sedang berada pada masa pertumbuhan gigi sulung.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang semakin meningkat dimasyarakat word health organization (WHO) pada tahun 2016 menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90% menurut penelitian di Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, 90-100% anak dibawah usia 18 tahun terserang karies gigi. Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia 2023, ada 56,9%.. Namun hanya 11,12% yang mempunyai masalah gigi dan mulut mendapat penanganan medis, walaupun ada peningkatan dibandingkan data Rikesdas 2013 sebesar 57,9%.

Status gizi adalah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kesehatan pada anak. Penyakit gigi salah satu masalah yang sangat mengganggu pada anak sekolah, selain menyebabkan rasa sakit dapat juga menyebarkan infeksi ketubuh lain yang dapat menurunkan produktivitas kondisi, sehingga dapat mengurangi kehadiran anak di sekolah

dan mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, dan asupan makanan. Asupan gizi juga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dalam menerima dan menyerap ilmu yang diberikan, pertumbuhan tubuh yang tidak optimal, cenderung postur tubuh anak pendek anak tidak aktif bergerak (Siregar 2016).

Kegiatan belajar anak disekolah dapat ditunjang oleh asupan gizi yang baik, anak sekolah merupakan strategis dalam perbaikan gizi masyarakat karena sedang mengalami pertumbuhan secara fisik dan mental (Ernalina, 2016). Status gizi juga dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan anak usia sekolah, seperti halnya pada anak yang memiliki berat badan kurang akibat asupan gizi yang kurang memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami karies (Achmad, 2016). Anak dengan berat badan kurang memiliki keadaan yang takut akan kronis yang mengakibatkan cacat perkembangan pada gigi menyebabkan terjadinya karies gigi (Diksit, 2018). Kesehatan gigi sebagai bagian dari kesehatan tubuh hingga ikut berperan menentukan status kesehatan seseorang. Penyakit karies gigi atau gigi berlubang sering terjadi pada anak-anak karena kurangnya perhatian orang tua mengenai anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap (Busman, 2018).

Orang tua diharapkan memperhatikan masalah yang terjadi pada gizi anak pada usia sekolah, terlebih lagi bagi masyarakat yang memiliki sosial ekonomi yang berpenghasilan rendah dan keluarga memiliki status gizi tidak mempengaruhi status kesehatan gigi anak usia sekolah anak mengalami sosial ekonomi rendah menunjukkan prevalensi berat badan kurang menunjukkan keparahan karies yang tinggi disebabkan mengkonsumsi makanan ringan dan sedikit mengkonsumsi buah dan sayur, orang tua diharapkan memperhatikan masalah makanan yang sehat dan bergizi agar anak terhindar dari masalah status gizi berupa gizi buruk atau obesitas yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi.

Karies gigi pada anak menunjukan hubungan yang bermakna dengan status gizi. Semakin rendah karies gigi pada anak, maka status gizinya semakin baik. Kondisi status

Kesehatan gigi yang baik atau karies gigi yang rendah tentunya tidak menyulitkan proses penyuhunan makanan, karena gigi geligi memegang peran penting sehingga asupan zat-zat gizi berlangsung dengan baik sesuai dengan kebutuhan tubuh. Status karies dan 20 yang berfungsi buruk dapat mengganggu proses pengunyahan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya asupan makanan. Karies gigi menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan atau mastikasi yang dapat mempengaruhi asupan makanan dan status gizi. Gigi yang sakit dapat mempengaruhi status gizi melalui mekanisme sehingga terganggunya ketika fungsi mengunyah makanan. Ketika anak-anak yang mengalami karies gigi fungsi pengunyahan akan terganggu sehingga dapat berpengaruh terhadap asupan zat gizi dan status gizinya melalui mekanisme terganggunya fungsi pengunyahan.. Sebagian besar anak sekolah yang sangat suka makan-makanan yang manis, lunak, melekat (bersifat kariogenik) dan makanan yang bentuknya menarik. Terjadi peningkatan konsumsi makan-makanan kariogenik yang Sebagian besar terkandung gula, sehingga sulit sekali anak-anak untuk menghindari konsumsi gula yang banyak. Anak-anak juga sangat menyukai makanan dan jajanan yang manis dan lengket seperti donat, coklat, permen.

Berdasarkan data status gizi di NTT tahun 2001, cakupan status gizi kurang pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi sedangkan balita kurus mengalami penurunan secara berturut-turut. Presentasi balita gizi kurang tahun 2019 yaitu 19,9% yaitu 70.9%. Data dari profil Kesehatan NTT, Kota Kupang pada tahun 2018 presentasi balita gizi kurang 2,3%, tahun 2019 meningkat menjadi 21 % dan pada tahun 2021 dengan presentase 26,2%, (Dinkes Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021). Data yang diambil di puskesmas sikumana jumlah balita gizi buruk pada Oktober 28 kasus November 33 kasus bulan Desember tahun 2022 berdasarkan data profil Kesehatan Kota Kupang tahun 2018, Puskesmas sikumana merupakan puskesmas dengan kasus gizi kurang dan gizi buruk tertinggi kedua setelah puskesmas Alak menempati peringkat kedua tertinggi di Kota Kupang

dengan jumlah balita gizi kurang Puskesmas Sikumana pada tahun 2020 sebanyak 320 kasus dan tahun 2021 sebanyak 450 kasus. Pada bulan September 446 kasus, Oktober 409 kasus, dan ada bulan November tahun 2022 dengan jumlah kasus 393 balita gizi kurang.

Menurut data Yayasan 1000 Hari tahun 2023, total Balita Stunting Kabupaten Kupang sebanyak 7930 anak. Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala Desa di Kecamatan Taebenu pada tanggal 5 Desember 2023 diketahui bahwa terdapat jumlah balita stunting yang ada di Desa Oeltua sebanyak 44 anak, di Desa Bumata Pusat berjumlah 10 anak, di Desa Baumata Timur sebanyak 15 anak, di Desa Kuaklalo sebanyak 4 anak dan di Desa Oeletsala berjumlah 7 orang anak balita yang terkena stunting.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kader posyandu tentang pengetahuan yang diberikan kepada anak balita stunting hanya meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemberian vitamin dan pemberian makanan tambahan (bubur kacang hijau). Sedangkan jenis pelayanan kesehatan gigi kepada anak balita stunting kurang diperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu dari anak balita stunting, diketahui bahwa ibu-ibu kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi pada anaknya.

Berdasarkan latar belakang, sehingga penulis ingin melakukan penelitian yaitu hubungan status Kesehatan gigi dengan status gizi pada balita stunting di desa oeltua Taebenu Kabupaten Kupang.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Bagaimana Hubungan Status Kesehatan Gigi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Desa Oeltua

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui hubungan Status Kesehatan Gigi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Desa Oeltua.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur status karies gigi sulung (def-t) pada Balita Di Desa Oeltua.
- b. Untuk mengukur status gizi pada Balita Di Desa Oeltua.
- c. Untuk menghubungkan status karies gigi dengan status gizi pada Balita Stunting Di Desa Oeltua.

B. Manfaat Penelitian

1. Anak-Anak Di Desa Oeltua

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan ini dapat diberikan pendidikan kesehatan.

2. Kampus Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan aplikasi dari teori keperawatan khususnya keperawatan anak dan data dasar untuk pengembangan intervensi lanjutan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan pemberian pendidikan Kesehatan.

3. Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal ini pengembangan Ilmu Pengetahuan Peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gizi.